

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
WAKTU PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**GALIH PRASETYA MUKHTI**

**B 200 050 380**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, serta arus kas perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan untuk mengambil keputusan. Akuntansi juga dapat dijadikan media untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan suatu lembaga kepada pemilik atau principal. Dengan adanya akuntansi maka sumber-sumber kekayaan yang dikelola dapat ditelusuri, dapat diketahui arus masuk dan keluarnya serta hasil yang diperoleh dari transaksi yang terjadi beserta posisi masing-masing kekayaan pada tingkat tertentu dan hasil usahanya pada periode tertentu.

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan handal supaya dapat berguna bagi pemakai. Informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan dan handal jika informasi tersebut diperoleh tepat waktu.

Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan suatu laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Halim,2000).

Di akhir tahun 2006, melalui lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM nomor keputusan 134/BL/2006, BAPEPAM kembali memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Namun dalam peraturan ini juga tercantum, jika sebelum jangka waktu empat bulan berakhir laporan keuangan telah tersedia bagi pemegang saham maka emiten wajib melaporkan laporan keuangan tersebut ke BAPEPAM bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Hal ini mungkin berkaitan dengan kasus pelanggaran pelaporan yang terjadi di Amerika Serikat (Enron, Adelphia, dan Worldcom) juga terjadi di Indonesia (PT Bank LIPPO tbk) yaitu berupa penerbitan laporan keuangan ganda.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan yang telah di audit yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan

harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai signal yang buruk bagi perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh akuntan publik. Untuk itu, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM juga publik.

Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terjadinya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak lagi bekerja dengan baik. Untuk itu regulator memandang perlu menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal, sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi dalam upaya menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Dalam penelitian

Givoly dan Palmon (1982) juga menyatakan bahwa lamanya proses audit merupakan determinan tunggal yang sangat penting dari ketepatan waktu (*timelines*) saat pengumuman laba. Oleh karena itu dalam penelitian ini lamanya proses audit (*audit delay*) merupakan bagian dari ketepatan waktu (*timelines*).

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan (Dyer dan McHugh, 1975) yang meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 negara di Australia tahun 1965-1971 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia, rata-rata *audit delay* dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dalam penelitian Halim (1997) rata-rata *audit delay* yang terjadi 84,45 hari dan penelitian Hanipah (1999) rata-rata *audit delay* 89,96 hari. Penelitian Imam Subekti dan Novi W (2004) rata-rata *audit delay* tahun 2001 adalah 98,38 hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Novi (2004) bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, jenis

perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas dan ukuran auditor-Kantor Akuntan Publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut hasil penelitian Hanipah (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba atau rugi, dan auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

Dalam penelitian Ansah (2000), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Carslaw dan Kaplan (1991), Ashton (1987), menyatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naim (1999), Henderson dan Kaplan (2000) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuat keputusan, dimana *audit delay* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan, menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi salah satu objek penelitian yang menarik untuk diteliti. Adapun faktor-faktor yang akan di uji kembali dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, opini auditor, ukuran KAP, tingkat solvabilitas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut penelitian ini mengambil judul:

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU  
PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)”**

**B. Perumusan Masalah**

1. Berapa rata-rata lamanya *audit delay* untuk perusahaan-perusahaan Go Publik di Indonesia pada tahun 2007?
2. Apakah faktor-faktor *Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Tingkat Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, Tingkat Solvabilitas* mempengaruhi *audit delay*?

**C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut meliputi:

1. Faktor-faktor yang diteliti yang diperkirakan mempengaruhi audit delay adalah: ukuran perusahaan, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, tingkat solvabilitas.
2. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2007. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena jenis perusahaan ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang listing di BEI, sedangkan dipilihnya perusahaan finansial adalah sebagai pembanding dengan perusahaan manufaktur.

3. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing emiten yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang di publikasikan tahun 2007.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan Publik yang terdaftar di BEI tahun 2007.
2. Untuk memberi bukti empiris bahwa *Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Tingkat Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, Tingkat Solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
- b. Memberikan informasi bagi para investor, agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

##### **2. Manfaat Teoritis dan Akademis**

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan dan secara khusus diharapkan



dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penulisan ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Terdiri dari teori-teori yang relevan, kerangka pemikiran, dan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari desain penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengumpulan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode pengujian data, dan metode pengujian hipotesis.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari statistik deskriptif responden dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.